

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.

Menurut Sugiyono (2019:2) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Cara ilmiah kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sedangkan sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah yang bersifat logis. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode deskriptif yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji beberapa hal yang terdapat pada halaman berikut ini:

1. Bagaimana Peran Kepemimpinan pada Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung.
2. Bagaimana Kecerdasan Emosional pada Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung.
3. Bagaimana Kinerja Karyawan Pada Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung.

Metode verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan kesimpulan apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini untuk mengetahui besarnya Peran Kepemimpinan dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan pada Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung baik secara parsial maupun simultan.

3.2 Definisi Variabel Dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah komponen utama dengan dukungan teoritis yang diperjelas melalui hipotesis penelitian dalam sebuah penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya untuk mendapatkan jawaban yang sesuai dengan yang sudah dirumuskan yaitu berupa kesimpulan penelitian. Variabel dalam penelitian ini yaitu peran kepemimpinan, kecerdasan emosional, dan kinerja karyawan.

Operasionalisasi variabel merupakan unsur penelitian yang terDinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian dan merupakan alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang akan diteliti. Operasionalisasi variabel digunakan untuk mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Sugiyono (2019:38) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan judul penelitian, dapat diuraikan beberapa variabel penelitian yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel dalam penelitian ini yaitu Peran Kepemimpinan(X_1), kecerdasan emosional (X_2), dan kinerja karyawan (Y). Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Peran Kepemimpinan

Menurut Mintzberg (2018:65), *“Leadership is a sacred trust earned from the respect of others.”*

2. Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2018:57), *“Emotional intelligence is an intelligence that refers to the ability to recognize one's own feelings and the feelings of others, the ability to motivate oneself and in relationships with others.”*

3. Kinerja Karyawan

Menurut Bernardin & Russel (2018:67), *“The report of employees performance for what they have done and achieved while working in a particular period of time.”*

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel berisi kegiatan yang bertujuan untuk memecahkan variabel menjadi bagian-bagian terkecil sehingga diketahui ukurannya.

Operasionalisasi variabel merupakan sebuah upaya penelitian untuk menyusun secara rinci hal-hal yang meliputi nama variabel, konsep variabel, indikator, ukuran dan skala. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yang akan diteliti, yaitu Peran Kepemimpinan (X_1) dan Kecerdasan Emosional (X_2) sebagai variabel bebas (*independent variable*), serta Kinerja Karyawan (Y) sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Berikutnya akan peneliti sajikan tabel mengenai operasionalisasi variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. *Information processing (monitor and spokesperson)*
2. *Decision-making (disturbance handler, resource allocator and negotiator)*
3. *Interpersonal relationships (liaison, figurehead and leader)*

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Peran Kepemimpinan (X_1) <i>“Leadership is a sacred trust earned from the respect of others.”</i> Mintzberg (2018:65)	1. <i>Information Processing</i>	a. Pemantauan	a. Tingkat kemampuan atasan dalam memantau kondisi lingkungan pekerjaan	Ordinal	1
		b. Juru Bicara	b. Tingkat kemampuan atasan menjadi juru bicara	Ordinal	2
		c. Penanganan Masalah	c. Tingkat kemampuan atasan dalam menangani permasalahan	Ordinal	3
	2. <i>Decision Making</i>	a. Pengalokasi Sumber Daya	a. Tingkat kemampuan atasan dalam mengelola sumber daya	Ordinal	4
		b. Negosiator	b. Tingkat kemampuan atasan menjadi negosiator	Ordinal	5
	3. <i>Interpersonal Relationship</i>	a. Penghubung	a. Tingkat kemampuan atasan menjadi penghubung beberapa pihak	Ordinal	6
		b. Tokoh	b. Tingkat ketokohan atasan	Ordinal	7

Lanjutan Tabel 3.1

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
		c. Pemimpin	c. Tingkat kemampuan atasan dalam memimpin organisasi	Ordinal	8
Kecerdasan Emosional (X₂) <i>“Emotional intelligence is an intelligence that refers to the ability to recognize one's own feelings and the feelings of others, the ability to motivate oneself and in relationships with others.”</i> Goleman (2018:57)	1. <i>Self Awareness</i>	a. Kemampuan individu untuk memantau perasaan diri	a. Tingkat kemampuan individu untuk memantau perasaan diri	Ordinal	9
		b. Mencermati Perasaan yang muncul	b. Tingkat Mencermati perasaan yang muncul baik diri sendiri maupun orang lain	Ordinal	10
		c. Kemampuan untuk mencermati perasaan yang sesungguhnya	c. Tingkat Kemampuan untuk mencermati perasaan yang sesungguhnya	Ordinal	11
	2. <i>Self Regulation</i>	a. Kemampuan untuk menghibur diri sendiri	a. Tingkat Kemampuan individu untuk menghibur diri sendiri	Ordinal	12
		b. Melepas kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan	b. Tingkat Kemampuan individu untuk melepas kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan	Ordinal	13
		c. Perasaan yang timbul karena kegagalan keterampilan emosi dasar	c. Tingkat Perasaan yang timbul karena kegagalan keterampilan emosi dasar individu	Ordinal	14
		d. Kemampuan untuk mengatur emosi	d. Tingkat kemampuan seseorang untuk mengatur emosi	Ordinal	15
		e. Alat untuk mencapai tujuan dan menguasai diri	e. Tingkat Pengukuran untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan dan menguasai diri	Ordinal	16
	3. <i>Motivation</i>	a. Lebih produktif dan efektif dalam upaya apapun yang dikerjakannya	a. Tingkat Pengukuran sejauh mana produktif dan efektif dalam upaya apapun yang dikerjakannya	Ordinal	17
		b. Kemampuan mengendalikan emosi yaitu menahan diri terhadap kepuasan	b. Tingkat Kemampuan individu untuk mengendalikan emosi seperti menahan diri terhadap kepuasan	Ordinal	18

Lanjutan Tabel 3.1

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
		dan mengendalikan dorongan hati	dan mengendalikan dorongan hati		
	4. <i>Empathy</i>	a. Kemampuan yang bergantung pada kesadaran	a. Tingkat kemampuan seorang individu yang bergantung pada kesadaran diri	Ordinal	19
		b. Kemampuan keterampilan dasar dalam bersosial	b. Tingkat kemampuan keterampilan dasar dalam bersosial	Ordinal	20
		c. Empati yang lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan	c. Tingkat Empati seseorang yang mampu menangkap sinyal-sinyal sosial tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan	Ordinal	21
	5. <i>Relationship Management</i>	a. Keterampilan mengelola emosi orang lain	a. Tingkat Keterampilan dalam mengelola emosi orang lain	Ordinal	22
		b. Mempertahankan hubungan dengan orang lain	b. Tingkat kemampuan individu dalam mempertahankan suatu hubungan dengan orang lain	Ordinal	23
Kinerja Karyawan (Y) “The report of employees performance for what they have done and achieved while working in a particular period of time.”	1. <i>Quality</i>	a. Ketelitian	a. Tingkat ketelitian mengerjakan tugas	Ordinal	24
		b. Hasil kerja	b. Tingkat hasil kerja dari karyawan	Ordinal	25
		c. Kerapihan	c. Tingkat kerapihan karyawan dalam bekerja	Ordinal	26
	2. <i>Quantity</i>	a. Kecepatan	a. Tingkat menyelesaikan pekerjaan cepat dan tepat waktu	Ordinal	27
		b. Kemampuan	b. Tingkat kesanggupan bekerja sesuai standar yang ditentukan	Ordinal	28
	Bernardin & Russel (2018:67)	3. <i>Timeliness</i>	Tepat waktu	Tingkat ketepatan waktu karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya	Ordinal

Lanjutan Tabel 3.1

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
	4. <i>Effectiveness</i>	a. Efektivitas	a. Tingkat efektivitas karyawan dalam bekerja	Ordinal	30
		b. Risiko	b. Tingkat risiko yang dihadapi karyawan	Ordinal	31
	5. <i>Need for Supervision</i>	Kemandirian	Kemandirian dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	32
	6. <i>Interpersonal Impact</i>	Kerja sama	Tingkat jalinan kerjasama antar karyawan	Ordinal	33

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

3.2.3 Objek Penelitian

Permasalahan yang akan diangkat peneliti dalam penelitian ini adalah mengenai Pengaruh variabel Peran Kepemimpinan(X_1) dan variabel Kecerdasan Emosional (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y). Objek penelitian ini adalah Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung, sedangkan unit observasinya adalah Petugas pada Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung.

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi merupakan objek dalam penelitian dan dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data. Untuk mempermudah pengolahan data maka akan diambil bagian, jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu.

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang meliputi objek/subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk mempelajarinya dan dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:126). Lokus penelitian ini berlokasi di Jl. Sukabumi No.17, Kacapiring, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40271. Di mana populasi dalam penelitian ini adalah petugas Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung Bandung yang berjumlah 40 orang. Berikutnya akan peneliti sajikan data daftar jumlah petugas Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung pada tahun 2023:

Tabel 3.2
Daftar Jumlah Petugas Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan
Bencana Kota Bandung 2023

No	Bidang	Jumlah Pegawai
1	Kepala Dinas	1
2	Sekretaris Dinas	1
3	Bendahara Umum	1
4	Kesubag Umum dan Kepegawaian	4
5	Kesubag Keuangan	1
6	Kesubag Program	1
7	Regu 1	10
8	Regu 2	10
9	Regu 3	10
Jumlah		40

Sumber: Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung, 2023

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari dalam jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative atau mewakili populasi yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yakni sampel jenuh karena seluruh jumlah populasi dijadikan sampel. Maka dari itu merujuk kepada jumlah pegawai di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung, maka sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 orang..

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Menurut Sugiyono (2019:128), teknik sampling dapat dikelompokkan menjadi dua *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019:128). Teknik *non probability sampling* yang dipilih yaitu dengan sampling jenuh (*sensus*). Menurut Sugiyono (2019:129) teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel di mana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 40 Orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan instrument pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini ber Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandungtan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan alat apa yang digunakan. Metode

pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk pada suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya. Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrument dapat berupa lembar cek list, kuesioner (angket terbuka/tertutup), pedoman wawancara dan lainnya. Hal lainnya Sugiyono (2019:194) menyatakan, jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari wawancara, observasi dan kuesioner yang disebarkan kepada responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung. Memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa sejarah perusahaan, ruang lingkup perusahaan, struktur organisasi, buku, literatur, artikel serta situs internet.

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, di antaranya adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan (*Field Research*) adalah salah satu proses kegiatan pengungkapan fakta-fakta melalui observasi/pengamatan dan wawancara dalam proses memperoleh keterangan atau data. Dalam penelitian ini, survey dilakukan pada Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung,

di mana instansi tersebut dijadikan sebagai objek penelitian. Teknik pengumpulan ini dilakukan untuk mendapatkan data primer yang diperoleh melalui beberapa cara yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber ber Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandungt yang memahami objek penelitian.

b. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti pada perusahaan guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan adalah pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur atau sumber yang ber Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandungtan dengan masalah yang diteliti. Adapun cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Jurnal penelitian dan hasil penelitian dari para peneliti terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diangkat dan diteliti pada penelitian ini.

- b. Situs pencarian internet digunakan untuk mencari data yang ber Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung dengan topik pada penelitian, seperti makalah maupun karya tulis dengan topik yang sama dengan permasalahan pada penelitian.
- c. Buku berisi tentang ilmu pengetahuan umum, serta pembahasan tentang topik yang dibahas, yang digunakan untuk mengetahui teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada dua uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsisten pengukuran dari satu responden ke responden yang lain.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019:175) Uji validitas adalah persamaan informasi yang didapat dari seorang peneliti, dengan informasi yang dihasilkan langsung yang di mana terjadi pada subjek penelitian. Uji validitas instrument digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur (kuesioner) dalam memastikan tingkat ketepatan suatu alat ukur. Maksudnya yaitu untuk mengetahui apakah alat ukur

tersebut mendapatkan pengukuran yang tepat atau valid terhadap penilaian dalam kuesioner. Pengujian validasi ini menggunakan rumus pearson product moment, dengan kriteria sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi product moment

r : Koefisien validitas item yang dicari

x : Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

y : Skor total instrument

n : Jumlah responden dalam uji instrumen

$\sum x$: Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum y$: Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$: Jumlah hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat pada masing- masing skor Y

Pada penelitian ini dapat di uji yaitu variabel Peran Kepemimpinan(X_1), kecerdasan Emosional (X_2) dan Kinerja Karyawan (Y). Perhitungan validitas item ini menggunakan program *SPSS (Statistical Product and Service Solutions)*.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan ukuran mana yang dapat dipercaya atau dengan kata lain menunjukkan ukuran mana yang harus

dilakukan jika dilakukan pengukuran 2 (dua) kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2019:185).

Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada persetujuan-persetujuan yang sudah memenuhi uji validitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *split-half* yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pada item pernyataan yang ganjil dengan total skor pernyataan yang genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus-rumus *spearman brown*.

Berkenaan dengan hal tersebut peneliti melampirkan rumus-rumus untuk pengujian reliabilitas sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan genap.
3. Korelasi skor kelompok ganjil dan kelompok genap perolehan dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{AB} = \frac{n(\sum AB) - (\sum A) - (\sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi produk moment

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

ΣB^2 = Jumlah kuadran total skor belahan genap

ΣAB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *spearman brown* berikut ini:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r = Nilai reliabilitas

r_b = Korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (r_b hitung), kemudian nilai reliabilitas instrumen (r_b hitung) tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata sehingga akan memunculkan keputusan sebagai berikut:

1. Jika r hitung $\geq r$ tabel, maka instrumen atau pernyataan tersebut dinyatakan reliabel.
2. Jika r hitung $\leq r$ tabel, maka instrumen atau pernyataan tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu cara untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2019:206). Penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Analisis data dalam bentuk statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase. Statistik deskriptif dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi, dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 2019:207). Kebenaran hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul.

3.6.1 Metode Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui kuesioner yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan sejauh mana tanggapan karyawan terhadap variabel penelitian. Analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain (Sugiyono, 2019:64).

Data dikumpulkan oleh peneliti dengan cara menyebarkan kuesioner yang menggunakan skala likert. Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur

sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019:146). Setiap item dari kuesioner tersebut memiliki 5 (lima) jawaban dengan bobot atau nilai yang berbeda. Setiap jawaban akan diberikan skor, maka responden harus menggambarkan dan mendukung pertanyaan (item positif hingga item negatif), skor berguna untuk mengetahui alternatif jawaban yang dipilih responden. Adanya skor dapat memberikan masing-masing jawaban pernyataan alternatif, menurut Sugiyono (2019:147) skor skala *likert* yaitu:

Tabel 3.3
Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
KS (Kurang Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2019:147)

Pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan variabel dependen dan independen di atas dalam operasionalisasi variabel ini, semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner. Skala *likert* digunakan untuk menganalisis setiap pernyataan atau indikator, yang kemudian dihitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan kemudian dijumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, kemudian dirata-ratakan dan selanjutnya digambarkan dalam suatu garis kontinum untuk mengetahui kategori dari hasil rata-rata tersebut. Kategori skala garis kontinum menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria pertanyaan}}$$

Keterangan:

Nilai tertinggi = 5

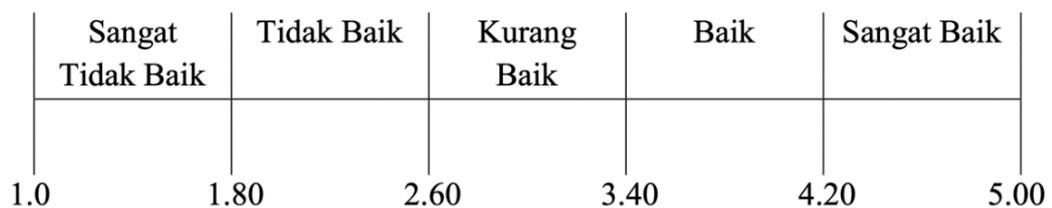
Nilai terendah = 1

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Maka dapat ditentukan kategori skala sebagai berikut:

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 - 1,80: Sangat Tidak Baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 - 2,60: Tidak Baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 - 3,40: Kurang Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 - 4,20: Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 - 5,00: Sangat Baik

Berikutnya akan disajikan garis kontinum yang menggambarkan ke lima jenjang interval di atas:



Sumber: Sugiyono (2019:148)

Gambar 3.1 Garis Kontinum

3.6.2 Metode Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019:65). Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Peran Kepemimpinan (X_1) dan kecerdasan

emosional (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y). Analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode yang akan peneliti bahas pada sub bab berikutnya:

3.6.2.1 Method of Succesive Interval (MSI)

Metode suksesif interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner berupa ordinal perlu ditransformasi menjadi interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang telah diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method Of Succesive Interval*).

Beberapa prosedur statistik seperti regresi, korelasi pearson, uji t dan lain sebagainya yang mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika hanya mempunyai data berskala ordinal maka data tersebut harus diubah ke dalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur tersebut. Pada halaman berikutnya akan peneliti jelaskan mengenai langkah-langkah dalam menganalisis data dengan menggunakan MSI:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar tentukan nilai Z.

6. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus:

$$y = sv + [k]$$

$$k = I[SVmin]$$

Pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan media komputerisasi, yaitu menggunakan *SPSS for windows* untuk memudahkan proses perubahan data dari skala ordinal ke skala interval

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel terikat berdasarkan nilai-nilai variabel bebas dan mencari kemungkinan kesalahan serta menganalisa hubungan antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas baik secara simultan maupun parsial. Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat baik secara simultan maupun parsial (Sugiyono, 2019:213).

Analisis ini menggunakan analisis regresi linier berganda, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel Peran Kepemimpinan (X_1), dan Kecerdasan Emosional (X_2), terhadap Kinerja Karyawan (Y). Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau

lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots X_n$) dengan variabel dependen (Y). Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

a = Bilangan konstanta atau nilai tetap

β_1, β_2 = Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

X_1 = Variabel bebas 1

X_2 = Variabel bebas 2

ε = Kesalahan (*error*)

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Korelasi ganda adalah bentuk korelasi yang digunakan untuk melihat hubungan antara tiga atau lebih variabel (dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen). Korelasi berganda Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung dengan interkorelasi variabel-variabel independen sebagaimana korelasi mereka dengan variabel dependen. Korelasi ganda adalah suatu nilai yang memberikan kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih secara bersama-sama dengan variabel lain. Korelasi ganda merupakan korelasi yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas ($X_1, X_2, \dots X_n$) serta satu variabel terikat (Y). Apabila perumusan masalahnya terdiri dari tiga masalah, maka hubungan antara masing-masing variabel dilakukan dengan cara perhitungan korelasi sederhana. Adapun rumus korelasi ganda sebagai berikut:

$$r = \frac{JK_{\text{regresi}}}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi berganda

JK_{regresi} = Jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total korelasi

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ sebagai berikut:

- Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan positif antara variabel X_1 , X_2 dan Y .
- Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan negatif antara variabel X_1 , X_2 dan Y .
- Apabila $r = 0$, artinya terdapat hubungan korelasi

Hasil perhitungan korelasi dapat bernilai positif atau negatif. Apabila nilai koefisien positif, hal tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan. Sedangkan apabila koefisien korelasi negatif, menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan terbalik. Berikut ini adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yang akan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019:248)

3.6.2.5 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. nilai R² adalah nilai nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan. Analisis ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh X₁, X₂, terhadap Y, biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%). Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r² = Kuadrat koefisien korelasi

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
 - b. Jika Kd mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen kuat.
2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial. Analisis ini digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial atau secara masing-masing variabel yang diteliti. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial, yaitu:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

β = Beta (nilai standar koefisien beta)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Kriteria-kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika K_d mendekati (0), berarti pengaruh variabel X terhadap variabel dinyatakan lemah.
- b. Jika K_d mendekati (1), berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y dinyatakan kuat

3.7 Rancangan Kuesioner

Penelitian yang digunakan adalah kuesioner, di mana bentuk yang dibuat adalah kuesioner berstruktur, pernyataan penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019:199).

Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel Peran Kepemimpinan dan kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan, sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, di mana pernyataan membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden tinggal memilih pernyataan yang sudah disediakan seperti pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung yang berlokasi di Jl. Sukabumi No.17, Kacapiring, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40271. Sedangkan untuk waktu penelitian dilaksanakan dari bulan maret 2023 sampai bulan Agustus 2023.